

B A B I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Al Qur'an adalah wahyu Allah swt. yang diturunkan untuk dua kepentingan: pertama, untuk hidayah. Antara lain, firman Allah :

ذلك الكتاب لا ريب فيه هدى للمتقين . (البقرة ٢)

"Kirab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya ; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa". (Depag, 1984 : 8).

Dan firmanNya :

قل من كان عدوا لجبريل فانه نزله على قلبك باذن الله مصدقا لما بين يديه وهدى وبشرى للمؤمنين . (البقرة ٩٧)

"Katakanlah: Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (al Qur'an) ke dalam hatimu dengan seijin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman (Depag, 1984 : 27).

Dan firmanNya :

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن هدى للناس وبينات من الهدى والفرقان . (البقرة ١٨٥)

"(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan pembeda (antara yang hak dan yang batil)". (Depag, 1984 : 45).

Dan firmanNya :

هذا بيان للناس وهدى وموعظة للمتقين . (ال عمران ١٣٨)

"(Al Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa." (Depag, 1984: 98).

keua, untuk i'jaz. Antara lain, firman Allah :

وان كنتم في ريب مما نزلنا على عبدنا فاءتوا بسورة من مثله وادعوا

شهداءكم من دون الله ان كنتم صادقين . (البقرة ٢٣)

"Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Qur'an yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang memang benar." (Depag, 1984: 12).

Dan firmanNya :

ام يقولون افتراه قل فاءتوا بسورة مثله وادعوا من استطعتم من دون

الله ان كنتم صادقين . (يونس ٣٨)

"Atau (patutkan) mereka mengatakan: "Muhammad membuat-buatnya " katakanlah: "(Kalau benar yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar." (Depag, 1984: 313).

Dan firmanNya :

ام يقولون افتراه قل فاءتوا بعشر سور مثله مفتريات وادعوا من

استطعتم من دون الله ان كنتم صادقين . (هود ١٣)

"Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat al-Qur'an itu." katakanlah: "(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar". (Depag, 1984: 328).

Oleh karena itu segala ilmu yang berhubungan dengan al Qur'an baik pada segi bacaannya, atau segi hidayan dan i'jaznya; disebut Uloomul Qur'an. (Az Zarfani, tt, 1: 24).

Kemudian agar al Qur'an benar-benar dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi manusia, maka kandungannya haruslah dimengerti dan dipanami sebaik-baiknya.

Hal ini dapat dicapai apabila lafaz-lafaz al Qur'an yang garib dan tersembunyi itu ditafsirkan dan diberi penjelasan sebagaimana yang telah dilakukan oleh para muassir yang kitab-kitabnya tersebar di dunia.

Tetapi untuk mengetahui kegariban lafaz-lafaz al Qur'an dengan membaca kitab-kitab tafsir yang ada, rasanya kurang sempurna, karena kebanyakan muassir hanya memberikan arti lafaz-lafaz tersebut dengan sinonimnya; walaupun terkadang memberikan tafsirannya tetapi tanpa menunjukkan yang mana dan sebab-sebabnya di antara lafaz-lafaz itu yang dianggap garib.

Cara untuk mengetahui hal tersebut di atas yaitu dengan belajar ilmu Garibi Qur'an. Dengan demikian setiap muassir harus mendalami ilmu tersebut, karena kalau tidak, ia akan kesulitan memahami maksud yang dikehendaki oleh kalam Allah. (Az Zaidi, 1985, 15).

Sehubungan dengan anggapan dasar di atas di da-

lam kenyataannya, banyak 'ulama menyusun kitab khusus tentang garībul Qur'an, di antaranya Abu Ubaidan, Abu Umar Az Zāhid, Ibnu Duraid dan masih banyak lagi yang lain. Dan kata As sayuti: "sebaik-baik pedoman untuk ilmu ini, ialah "Al Mufradāt", tulisan yang amat manir dalam soal lugat 'Arabiyān, Ar Rāghib Al Aṣṭahānī. (As-Sayuti, 1979, I: 115).

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, sangat banyak 'ulama yang menyusun kitab khusus Ilmu Garībul-Qur'an, dan hadiṣ Nabi saw. riwayat Al Baihaqi dari Abu Hurairan, berupa hadiṣ marfu' :

اعربوا القرآن والتمسوا غرائبه .

"Urakanlah al Qur'an, dan carilah lafaz-lafaznya yang garib". (As Suyuti, 1979, I : 115).

Ini dapat diasumsikan bahwa dalam al Qur'an terdapat lafaz-lafaz yang garib. Asumsi berikutnya, belajar Ilmu Garībul Qur'an amat penting terutama bagi para muṭassir supaya tidak kesulitan menjelaskan dan menafsirkan ayat-ayat al Qur'an, khususnya terhadap lafaz-lafaz garib.

Untuk mengetahui seberapa jauh peranan Ilmu Garībul Qur'an dalam menetapkan hukum Islam sehingga para muṭassir dinaraskan mendalaminya, diperlukan suatu kajian tentang penjelasan-penjelasan mengenai kegariban lafaz-lafaz al Qur'an. Selanjutnya dapat dilaku-

kan kajian lagi bila bermaksud untuk menggali fakta tentang pentingnya ilmu garibil Qur'an dalam menetapkan hukum Islam.

Urgensi mengkaji tentang masalah di atas semakin terasa setelah di dalam kepustakaan tidak dijumpai hasil kajian tentang masalah ini. Kecuali itu, hasil kajian ini kiranya akan sangat bermanfaat, sekurang-kurangnya untuk dua kepentingan : pertama, dijadikan bahan utama sebagai bahan perbandingan untuk kajian selanjutnya yang setarap; dan kedua, diharapkan dapat dijadikan bahan untuk mengetahui keadaan lafaz-lafaz al-Qur'an, khususnya yang garib.

B. Identifikasi masalah

Berangkat dari kenyataan di atas dalam rangka untuk mengetahui kegariban lafaz-lafaz al-Qur'an, hendaklah mempelajari ilmu garibil Qur'an; karena ilmu tersebut dapat memberikan pengetahuan seluk-beluknya lafaz-lafaz al-Qur'an yang garib, yang mutlak dibutuhkan terutama untuk menetapkan hukum Islam. Jadi masalah pokok yang ingin dipelajari di sini adalah : Ilmu Garibil Qur'an dalam hubungannya dengan penetapan hukum Islam.

C. Pembatasan masalah

Masalah tersebut di atas masih bersifat umum. Karenanya memerlukan pembatasan. Studi yang direncanakan ini akan membatasi diri; yaitu pentingnya memahami ilmu garibil Qur'an untuk mengistimbatkan hukum Islam.

Dengan pembatasan demikian maka rumusan masalahnya : Letak kegariban lafaz-lafaz al Qur'an, peranan ilmu garibil Qur'an dalam penetapan hukum Islam serta bertahan atau tidaknya ilmu tersebut apabila lafaz-lafaz al Qur'an yang garib sudah diketahui.

D. Perumusan masalah

Agar lebih praktis dan operasional, maka masalah studi ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Di mana letak kegariban lafaz-lafaz al Qur'an ?
2. Sejauh mana peranan ilmu garibil Qur'an dalam penetapan hukum Islam ?
3. Apakah akan bertahan ilmu garibil Qur'an itu, setelah lafaz-lafaz al Qur'an yang garib sudah diketahui ?

E. Tujuan studi

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan di atas, maka tujuan studi adalah :

1. Memaparkan letak kegariban lafaz-lafaz al Qur'an dengan detail.

2. Menjelaskan semaksimal mungkin tentang peranan ilmu Garibil Qur'an dalam penetapan hukum Islam.
3. Menyingkap rahasiadapat bertahan atau tidaknya ilmu Garibil Qur'an apabila lafaz-lafaz al Qur'an yang garib sudah diketahui maknanya.

F. Kegunaan studi

Hasil studi ini diharapkan bermanfaat, sekurang-kurangnya untuk dua hal :

1. Dapat dijadikan sebagai studi banding bagi penelitian yang setarap/sederajat, khususnya berkenaan dengan ilmu Garibil Qur'an.
2. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang tafsir/Ulumul Qur'an.

G. Metodologi

1. Data yang dihimpun

Data yang dihimpun dan diperlukan dalam pembahasan skripsi ini secara global mencakup hal - hal sebagai berikut :

- a. Tinjauan ulama tentang ilmu Garibil Qur'an, mengenai: Pengertian, Sejarah pertumbuhan, Tokoh-tokohnya, Kepentingan dan kedudukannya.
- b. Keberadaan lafaz garib dalam al Qur'an, mengenai: Lafaz-lafaznya, sebab-sebab dianggap garib, Cara

untuk mengetahui dan jumlah lafaznya.

- c. Pentingnya ilmu garibil Qur'an dalam penetapan hukum Islam, mengenai: Peranan, Pengaruh dan Konsekwensinya.

2. sumber data

Kitab-kitab yang dijadikan bahan acuan dalam menyelesaikan atau memperoleh data yang diperlukan:

- a. Al Qur'an dan Terjemahannya;
- b. Kitab-kitab tafsir;
- c. Kitab-kitab Ulumul Qur'an;
- d. Kitab-kitab Usulul Fiqhi; dan
- e. Kitab-kitab lain yang terkait.

3. Tehnik penggalian data

Sebagaimana tergambar di atas, maka tehniknya dalam penggalian data adalah studi bahan pustaka dengan cara memeriksa kembali semua data yang diperoleh, terutama dari segi kelengkapan, keterbacaan, kejelasan makna, kesesuaian dan keselarasan satu dengan lainnya, relevansi dan keseragaman satuan/kelompok data; yang kemudian disusun dan disistimatisasikan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan; dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan kaidah, teori, dalil dan sebagainya, sehingga diperoleh simpulan-simpulan tertentu.

4. Metode analisis data

Data yang telah diperoleh dari pustaka, dihim-pun dan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dengan pola pikir :

- a. Induktif : mengemukakan kenyataan-kenyataan yang bersifat khusus dari hasil riset, kemudian diakhiri dengan simpulan yang bersifat umum, berupa generalisasi.
- b. Deduktif : mengemukakan teori-teori, dalil-dalil, atau generalisasi yang bersifat umum, untuk selanjutnya dikemukakan kenyataan yang bersifat khusus dari hasil riset.

Kedua-duanya metode ini digunakan untuk menganalisis ilmu Garibil Qur'an secara spesifik dari segi aspek-aspeknya dan sebab-sebab kegariban lafaz al Qur'an serta cara mengetahui makna-maknanya.

- c. Komparatif : mengkomparasikan (membandingkan) antara dua pendapat atau lebih dengan membandingkan masing-masing aspeknya, akhirnya dapat dirumuskan simpulannya.

Metode ini digunakan dalam menentukan keberadaan bahasa 'Ajam di dalam al Qur'an yang sebagian dari sebab kegariban lafaz al Qur'an.